



**SEBUAH ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA MILENIAL**

Ragil¹, Diah Tri Astuti^{2*}, Irvan Maulana³

^{1, 2, 3} Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: Ragilyuda0204@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 08 Juli 2022 Disetujui 16 Agustus 2022 Diterbitkan 25 Agustus 2022</p>	<p>Strategi meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam membangun komunikasi interpersonal mahasiswa dengan memanfaatkan internet merupakan suatu proses untuk mengatur dan mengupayakan dan juga memaksimalkan sumber daya yang ada pada organisasi itu tersendiri agar berjalan secara efektif dan efisien agar tujuan mahasiswa dan organisasi mampu terwujud dengan baik. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran realita, yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan teori. Ditemukan ada empat hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengembangkan komunikasi interpersonal. Belum adanya keterbukaan, rendahnya rasa empati, belum adanya keinginan untuk memberikan dukungan kepada lingkungannya, dan keterbatasan pemikiran positif. Perlu adanya diskusi lanjut terhadap temuan tersebut.</p>
<p>Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, mahasiswa, hambatan komunikasi, SDM</p>	<p><i>ABSTRACT</i></p>
<p>Keywords: <i>Interpersonal communication, University students, communication barriers, Human Resource</i></p>	<p><i>The strategy to improve Human Resource Management (HRM) in building student interpersonal communication by utilizing the internet is a process to organize and seek and also maximize existing resources within the organization itself so that it runs effectively and efficiently so that student and organizational goals can be realized properly. . A qualitative approach is carried out to get a picture of reality, which is then compared with the theory. It was found that there were four obstacles experienced by students in developing interpersonal communication. There is no openness, lack of empathy, no desire to provide support to the environment, and limited positive thinking. There is a need for further discussion of these findings.</i></p>

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan diri pada mahasiswa sangat ditentukan oleh kapasitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) pada mahasiswa itu sendiri. Setiap mahasiswa di belahan dunia manapun pada hakikatnya menginginkan kesejahteraan baik dalam ruang lingkup di perkuliahan atau di luar perkuliahan. Tidak heran, hal ini menjadi dambaan bagi semua mahasiswa terutama dalam peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dari sekarang. Telah banyak penelitian terkait pengembangan kapasitas SDM. Isnaini dkk. (2021) melihat perlunya peningkatan kapabilitas SDM aparatur desa di Sidoarjo. Selanjutnya, Maulidyah dkk. (2019) menemukan jika salah satu penghambat peningkatan kapabilitas SDM ialah kurangnya dalam penguasaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Ini juga disepakati oleh Herlianti dkk. (2019) sebagai upaya untuk memiliki daya saing secara global.

Menariknya, mahasiswa sekarang tidak bisa dilepaskan dari TIK. Ponsel pintar merupakan gawai utama yang harus ada dan selalu digunakan di setiap harinya. Bahkan, Kementerian Komunikasi dan Informasi mencatat 89% penduduk Indonesia (atau mencapai 167 juta orang) adalah pengguna ponsel pintar (Hanum, 2021). Itu bukanlah jumlah yang sedikit dan tidak bisa serta merta dinafikkan begitu saja. Namun, hal yang tidak bisa dihindari adalah dampak penggunaan teknologi (terutama ponsel) pada sisi komunikasi. Suttie (2015) telah menganalisisnya jika keberadaan ponsel mampu menurunkan hubungan empati dalam kecerdasan manusia. Tak ayal, ketikan dalam teks pesan direpresentasikan sebagai kepekaan atau ungkapan dirinya. Padahal di balik itu semua, hanyalah sebuah kepalsuan belaka.

Hamann (2018) menambahkan keberadaan ponsel mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi terlebih lagi secara tatap muka. Terlebih lagi teknologi akan selalu berupaya dalam meningkatkan kecepatannya, sehingga masyarakat akan selalu bergantung padanya. Parahnya, ponsel ternyata telah mampu merusak komunikasi dan keintiman antar teman atau pasangan. Fakta-fakta tersebut, menarik perhatian peneliti terhadap pemanfaatan ponsel dalam berkomunikasi.

Terlebih lagi, penelitian Annafi dkk. (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh penggunaan ponsel dengan prestasi belajar mahasiswa, namun memiliki efek negatif dalam kesehariannya. Sinapoy & Putri (2021) juga menunjukkan adanya perubahan sikap pada mahasiswa yang aktif menggunakan ponsel. Aspek utama yang mempengaruhinya, menurut Haomasan & Nofharina (2018) yaitu frekuensi penggunaan, macam isi dan aktivitas. Macam isi ini salah satunya ialah penggunaan internet. Akan tetapi Arifianto dkk. (2020) meyakini bahwa peningkatan kapabilitas melalui teknologi akan mudah diberlakukan kepada mahasiswa, sebagai salah satu generasi milenial saat ini. Berangkat dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana komunikasi yang terjadi pada mahasiswa sebagai upaya meningkatkan SDM.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media yang berfungsi untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi pun berkembang dengan menggunakan simbol-simbol seperti menggunakan asap dari pembakaran, batu yang disusun dan bahkan berteriak dari satu bukit ke bukit yang lain.

Menurut Effendy (dalam Naim, 2016) merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antarmanusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai macam kemudahan bagi masyarakat. Sebagai contoh adalah komunikasi yang tak lagi terkendala jarak, kemudahan mencari informasi melalui internet, berita-berita dari berbagai belahan dunia yang *roadcast* secara cepat bahkan *real time*.

Di dalam komunikasi tersebut, terdapat proses komunikasi antar manusia. Terkadang komunikasi tersebut memuat isyarat verbal maupun non verbal. Tentu saja komunikasi tersebut harus saling berbalas. Dari situ muncul saling memahami, mempengaruhi dan memiliki hubungan (Tubbs & Moss, 2008). Secara sederhana, Joyo (2022) menjabarkan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjalin dimana terdapat proses pertukaran makna di dalamnya.

DeVito (1997, dalam Hartanto & Kusuma, 2022) memaparkan strategi untuk komunikasi interpersonal. Keterbukaan (*openness*) menjadi salah satu faktor kepribadian seseorang yang tinggi dalam keterbukaan terhadap pengalaman kreatif, fleksibel, dan penasaran. Empati (*empathy*), merupakan kemampuan untuk mengenali dan membatasi sampai batas tertentu, berbagai penasaran yang sedang dialami oleh orang lain. Dukungan (*support*) sebagai upaya untuk menegakkan dan memberikan suatu dukungan terhadap individu atau masyarakat luas. Diharapkan dia memiliki jiwa yang bersifat membangun tanpa memiliki sifat emosi yang tinggi. Berikutnya, rasa positif (*positiveness*), yaitu mental yang bersifat positif adalah keyakinan bahwa seseorang dapat meningkatkan prestasi melalui proses pikir optimis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap mahasiswa Prodi Manajemen di kampus Universitas Pamulang. Selain itu peneliti juga melakukan interaksi dengan mahasiswa tersebut untuk memahami bahasa dan tafsiran tentang lingkungan kampus saat ini. Pengamatan dan interaksi difokuskan pada seting perilaku sehari-hari mereka terkait komunikasi interpersonal yang dilakukan selama perkuliahan.

Peneliti melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa untuk mendapatkan gambaran realita yang terjadi lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan membandingkan hasil interpretasi mahasiswa melalui wawancara dengan definisi indikator strategi pembentukan komunikasi interpersonal dari DeVito. Pertanyaan-pertanyaan wawancara berasal dari pemahaman peneliti terhadap masing-masing indikator yang digunakan. Tujuannya ialah agar jawaban informan tidak melebar dari ruang lingkup unit analisis yang diteliti, strategi komunikasi interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi-informasi yang selanjutnya diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran dari apa yang difokuskan oleh para responden. Pada tabel 1, terlihat komparasi yang dijabarkan antara teori dengan hasil wawancara. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tulisan ini difokuskan terhadap ulasan dari studi kepustakaan dan data-data yang berasal dari fenomena sosial. Studi mengenai peningkatan kapasitas SDM melalui komunikasi dan juga pemanfaatan internet, terutama dalam hal bagaimana membangun komunikasi pada mahasiswa. Ini merupakan bentuk upaya meningkatkan kapasitas SDM dengan mengoptimalkan penggunaan internet.

Keberadaan internet membuat mahasiswa mampu mencari informasi sendiri dan belajar mengenai hal-hal yang dirasa perlu dan dibutuhkan oleh mereka. Berbagai macam informasi dari internet dapat dengan mudah ditemukan, baik itu melalui aplikasi sosial media, situs video (*youtube*), portal berita, portal pengetahuan, bahkan dapat pula menggunakan berbagai macam aplikasi untuk memudahkan mereka dalam meningkatkan minat belajar. Peningkatan kapasitas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas SDM yang unggul. Hal ini mendorong kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahui. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang sama terhadap mahasiswa untuk membangun komunikasi karena kurangnya minat belajar untuk mengembangkan diri kurang maksimal. Perlu pendorong dari individu-individu yang disegani.

Seharusnya mahasiswa mampu berperan aktif di kelas atau kampus dalam mengembangkan diri dan menguasai pengetahuan lebih banyak. Jika hanya datang dan duduk di kelas dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan dosen, maka pembelajaran yang merupakan salah satu upaya meningkatkan dan pengembangan, tidak akan tersampaikan.

Seperti yang dikatakan Misra (1981) pengembangan hendaknya didasarkan pada empat hal yaitu: (1) keterjangkauan sarana dan prasarana pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua orang secara berkelanjutan; (2) pengakuan dan saling menghargai atas harga diri masing-masing unsur dalam masyarakat; (3) bebas dari bentuk tirani dan kekerasan; (4) pemilik kedamaian hidup yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 1. Komparasi interpretasi wawancara dengan teori

Indikator	Definisi	Interpretasi	Kesenjangan
Keterbukaan	Faktor kepribadian seseorang yang tinggi dalam keterbukaan terhadap pengalaman kreatif, fleksibel, dan penasaran	Mahasiswa lebih suka berkomunikasi dengan teman dekat, sangat jarang melakukan komunikasi saat ada dosen di kelas bahkan kebanyakan hanya mendengarkan pembicaraan ketimbang melempar sebuah pertanyaan	Masih belum terbukanya mahasiswa kepada siapapun (termasuk dosen)
Empati	Kemampuan untuk mengenali dan membatasi sampai batas tertentu, berbagai penasaran yang sedang dialami oleh orang lain	Rasa ingin membangun komunikasi dan memulai diskusi biasanya dilakukan mahasiswa pada saat menanyakan suatu hal pada orang yang belum dikenal, misalkan menanyakan alamat atau tempat tujuan dan itu terjadi di tempat umum	Perasaan empati dalam berkomunikasi masih ada dalam diri mahasiswa meskipun hanya sebatas informasi sederhana dan umum
Dukungan	Upaya untuk menegakkan dan memberikan suatu dukungan terhadap individu atau masyarakat luas	Seorang motivator, dosen atau orang tua menjadi dorongan untuk membangun karakter mahasiswa dalam komunikasi terhadap temannya di kampus dengan menambah wawasan serta pengetahuan yang luas membuat dia percaya diri untuk menyampaikan	Belum muncul upaya mahasiswa dalam memberikan dukungan untuk sekitar karena masih berusaha membangun karakternya
Rasa Positif	Mental yang bersifat positif adalah keyakinan bahwa seseorang dapat meningkatkan prestasi melalui proses pikir optimis.	Mahasiswa akan terbiasa melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya jika adanya tugas lalu mendiskusikan tugas tersebut dengan memberi informasi terkait kegiatan perkuliahan	Masih membatasi pemikiran positifnya ke dalam perkuliahan

Sumber: Olah data peneliti (2022)

Pemahaman tentang komunikasi demikian penting dalam upaya untuk meningkatkan modal sosial. Sehingga orang-orang lain akan mempercayai, jika setiap komunikasi, selalu berkata benar, berkata konsisten, menggunakan kata-kata sederhana dan senantiasa membahagiakannya dengan berbuat yang

terbaik baginya. Dengan begitu, pengakuan terhadap posisi, status dan keberadaannya; perasaan dimanusiakan dan dihargai martabatnya. Ini perlu agar modal sosial dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Veritia & Arifianto (2020) mengakui jika modal sosial, terutama kepercayaan, memiliki peranan penting untuk membentuk kelekatan antar anggota, dimana berisi banyak mahasiswa.

Pembentukan dan pengembangan karakter yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tentunya searah dengan tujuan negara Indonesia. Dalam rangka mencapai peningkatan kualitas SDM di revolusi industri 4.0 tersebut, selain Kemdikbud, Kemristekdikti juga telah menentukan dan menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) bagi peserta didik. Capaian pembelajaran yang dibentuk tentunya berbeda-beda dan disesuaikan dengan kebutuhan di setiap masa. Pada era ini, Kemristekdikti fokus terhadap empat kemampuan dasar yang harus dimiliki para lulusan perguruan tinggi. Tiga nilai diantaranya menekankan kemampuan literasi.

Salah satu strategi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan adalah melalui pendidikan. Sehingga, contoh nyata dari pelaksanaan komunikasi pembangunan dapat terbukti dengan hadirnya kelompok pegiat literasi media. Kelompok masyarakat yang mendapatkan pendidikan tinggi telah muncul sebagai agen perubahan sosial yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Dibuktikan dengan terbentuknya dua komunitas yang bergerak dalam kegiatan literasi digital, yaitu Jaringan Pegiat Literasi Digital (JAPELIDI) dan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO). Kedua komunitas tersebut memiliki fokus yang sama dalam melakukan kegiatan literasi digital terhadap masyarakat. Hal ini sebagai salah satu wujud proses komunikasi yang dapat dijadikan strategi dalam penyampaian keberhasilan pengembangan literasi.

Jadi kesenjangan yang muncul pada para mahasiswa, yaitu belum adanya keterbukaan, terbatasnya rasa empati, belum terbentuknya karakter untuk membantu sekitar, dan pembatasan pemikiran positif masih menjadi pekerjaan rumah baik bagi pelaku pendidikan, lembaga pendidikan, kementerian terkait, hingga pihak-pihak pemangku kepentingan lainnya. Perlu adanya fokus terhadap keempat hambatan tersebut, guna menemukan formula tepat untuk menanggulangnya.

KESIMPULAN

Ranah pendidikan di Indonesia memanglah masih karut marut, tak terkecuali pendidikan tinggi. Dinamika para mahasiswa menjadi salah satu penggerakannya. Belum atau kurangnya keaktifan mahasiswa menjadi hal yang patut diperbaiki. Terlebih lagi, pengembangan sumber daya manusia tentulah menjadi prioritas kampus manapun.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hambatan pada empat aspek: tidak adanya keterbukaan, rendahnya empati, keengganan memberikan dukungan sekitar, dan pembatasan diri hanya untuk kuliah. Padahal itu merupakan pondasi utama dalam strategi komunikasi interpersonal. Jika kemampuan komunikasi tersebut buruk, maka pengembangan kompetensi tidak akan dapat berlangsung dengan mudah. Namun, dengan ketertarikan dan kebergantungan para mahasiswa terhadap ponsel, dapat dijadikan media untuk berupaya menanggulangi hambatan-hambatan tersebut.

Peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian lanjutan untuk dapat lebih mengeksplorasi keempat hambatan tersebut. Niscaya, solusi akan ditemukan dan dapat menjadi sebuah rekomendasi bagi pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Annafi, M. N., Nikmatullah, D. H. & Hidayatulloh (2018). Pengaruh penggunaan handphone terhadap prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 12(1), 15-20.
- Arifianto, C. F., Susilo, A., Tajuddin, R., & Romdonih, F. (2020). Peningkatan kapabilitas teknologi dalam menghadapi era disrupsi pada generasi milenial melalui webinar. *JURPIKAT*, 1(2), 145-157.

- Hamann, J. (2018, Jul 23). The effects of cellphones on face-to-face communication. *Medium*. <https://medium.com/@jhamann/the-effects-of-cellphones-on-face-to-face-communication-6de063929b0f>.
- Hanum, Z. (2021, Mar 7). Kemenkominfo: 89% penduduk Indonesia gunakan smartphone. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>.
- Haomasan, P. & Nofharina (2018). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 50 Bandung. *Komunikasi*, 7(1), 1-7.
- Hartanto, K. C. G. & Kusuma, R. S. (2022). Parental interpersonal communication strategi of elementary students during Covid-19's online learning. *ETTISAL*, 7(1), 123-140.
- Herlianti, H., Jaya, F. H. & Akbar, F. (2019). Peran komunikasi dalam pembangunan sumber daya manusia. *Prosiding Sefila*, 3, 139-143.
- Joyo, R. (2022). *Komunikasi interpersonal pembimbing kemasyarakatan*. Sleman: IDE Publishing.
- Maulidyah, Y. F., Muchsin, S. & Abidin, A. Z. (2019). Pengembangan kapasitas SDM dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik (Studi pada kantor Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 61-67.
- Misra, R. P. (1981). *Rural development*. Singapura: Maruzen Asia.
- Naim, N. (2016). *Dasar-dasar komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rodiyah, I., Sukmana, H. & Choiriyah, I. U. (2021). Pengembangan kapasitas SDM aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *PUBLISIA*, 6 (1), 32-41.
- Sinapoy, A. S. & Putri, K. Y. S. (2021). Pengaruh penggunaan ponsel berlebih terhadap perubahan sikap remaja ilmu komunikasi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Common*, 5(2), 144-164.
- Suttie, J. (2015, Des 7). How smartphones are killing conversation. *Greater Good*. https://greatergood.berkeley.edu/article/item/how_smartphones_are_killing_conversation#:~:text=I%20you%20put%20a%20cell,people%20feel%20toward%20each%20other.
- Tubbs, L. S. & Moss, S. (2008). *Human communication: Prinsip-prinsip dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Veritia & Arifianto, C. F. (2020). Bonding social capital's role in the cooperative development based on volunteer through social innovation (case study: Koperasi Hutan Jaya Lestari, South Konawe). *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 117-126.